



al-fatih

Buletin Pemimpin Umat dan Bangsa

Edisi 3.11/1445

Jum'at Legi, 16 Dzulqadah 1445 / 24 Mei 2024

SURAH AL-HUMAZAH



"Celakalah setiap pengumpat lagi pencela, yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya. Dia (manusia) mengira bahwa hartanya dapat mengekalkannya. Sekali-kali tidak! Pasti dia akan dilemparkan ke dalam (neraka) Hutamah. Tahukah kamu apakah (neraka) Hutamah?, (la adalah) api (azab) Allah yang dinyalakan, yang (membakar) naik sampai ke hati. Sesungguhnya dia (api itu) tertutup rapat (sebagai hukuman) atas mereka,(sedangkan mereka) diikat pada tiang-tiang yang panjang." (Surah Al-Humazah 1-9)

Allah mengancam bahwa kemurkaan dan azab-Nya akan ditimpakan kepada setiap orang yang mengumpat, mencela, dan menyakiti mereka baik di hadapan maupun di belakang mereka. Firman Allah:

"Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu

yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang. (al-Hujurat/49: 12)

Ayat ke 2 menerangkan bahwa orang yang menimbun harta juga diancam neraka karena memperkaya diri sendiri serta selalu menghitung-hitung harta kekayaannya. Hal itu ia lakukan karena sangat cinta dan senangnya kepada harta seakan-akan tidak ada kebahagiaan dan kemuliaan dalam hidup kecuali dengan harta.

Bila ia menoleh kepada hartanya yang banyak itu, ia merasakan bahwa kedudukannya sudah tinggi dari orang-orang sekelilingnya.

Dia tidak merasa khawatir akan ditimpa musibah karena mencerca dan merobek-robek

kehormatan orang lain. Karena kecongkakan-nya, ia lupa dan tidak sadar bahwa maut selalu mengintainya, tidak memikirkan apa yang akan terjadi sesudah mati, dan tidak pula merenungkan apa-apa yang akan terjadi atas dirinya.

Kemudian di ayat ke 3 Allah menyatakan kesalahan anggapan pengumpat dan pencerca bahwa harta yang dimilikinya itu menjaminkannya akan tetap hidup di dunia selamanya. Oleh karena itu, tindakannya sama dengan tindakan orang yang akan hidup selamanya dan bila ia mati tidak akan hidup kembali untuk menerima balasan atas kejahatannya selama hidup di dunia.

Dalam ayat ke 4, sesudah mengancam orang-orang yang bersifat demikian dengan siksaan yang pedih, Allah menyebutkan pula sebab yang membuat mereka mengerjakan sifat-sifat yang terkutuk itu. Penyebabnya adalah anggapan

mereka bahwa semua harta yang dimiliki dapat menolong mereka dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

Ancaman dalam bentuk pertanyaan, "Siapakah yang menyangka bahwa hartanya itu dapat menjamin dirinya dari mati?" Allah menjawab, "Tidak! Sekali-kali tidak bahkan dia akan dilemparkan ke dalam neraka Hutamah, tidak ada yang memperhatikannya dan tidak pula yang mepedulikan."

Ali bin Abi Thalib pernah memberi nasihat kepada Kumail bahwa orang-orang penimbun harta akan binasa, padahal mereka masih hidup, sedangkan para ulama akan kekal abadi meskipun jasad mereka sudah hilang, karena sifat-sifat keutamaan mereka tetap dikenang dalam hati.

Maksudnya, penimbunan harta dikutuk, dicela, dan dibenci karena manusia tidak mendapat apa-apa dari harta mereka.

Sedang para sarjana dan ulama terus-menerus terpuji selama terdapat di bumi orang-orang yang mengambil manfaat dari ilmu mereka.

Dalam ayat ke 5-6, Allah menggambarkan kedahsyatan neraka Hutamah dalam bentuk pertanyaan, "Tahukah engkau apa Hutamah?" Allah menjelaskan sendiri bahwa Hutamah adalah api yang disediakan-Nya untuk menyiksa orang-orang yang durhaka dan berdosa. Tidak ada yang mampu mengetahui apa hakikatnya kecuali Allah penciptanya.

Dalam ayat ke 7, Allah lalu menyatakan bahwa api yang menyala-nyala itu berbeda dengan api dunia. Ia menjilat dan naik sampai ke hulu hati, kemudian masuk ke dalam rongga perut sampai ke dada dan membakar hati. Hati adalah yang merasa paling sakit dari anggota-anggota badan lainnya. Apabila api sampai membakar hati, berarti siksa yang dirasakannya sudah sampai ke

puncaknya.

Dalam ayat ke 8 , Allah mengungkapkan bahwa api tersebut berlapis-lapis mengelilingi mereka. Mereka tidak dikeluarkan daripadanya dan tidak pula mampu keluar sendiri. Dalam ayat lain, Allah berfirman:

"Setiap kali mereka hendak keluar darinya (neraka) karena tersiksa, mereka dikembalikan (lagi) ke dalamnya." (al-Hajj/22: 22)

Allah menjelaskan melalui **ayat ke 9** keadaan orang-orang penghuni neraka Hutamah. Menurut Muqatil, pintu-pintu neraka itu ditutup rapat, sedangkan para penghuninya diikat pada tiang-tiang besi. Pintu-pintu itu tidak pernah dibuka dan di sana penuh dengan segala macam penderitaan. Tujuannya adalah untuk menjadikan mereka putus asa karena tidak dapat keluar dari neraka Hutamah itu. Semoga Allah menyelamatkan kita dari kemurkaan-Nya dan memelihara kita dari kedahsyatan api neraka dengan anugerah dan karunia-Nya.

(Disandur dari Tafsir Lengkap Kementerian Agama Republik Indonesia)



SOLUSI UNTUK SEGALA KEBUTUHAN
PRINT DAN CETAK BAGI ANDA

Cetak Via Wa: **0852-2803-7744**

📍 Komplek LKSA-PA Muhammadiyah Purworejo, Plaosan V 382 B Purworejo



al-fatih

Buletin Pemimpin Umat dan Bangsa

📱 🌐 🗣️ SDKUB Muhammadiyah

tabassam.تَبَسَّم
desain

🌐 tabassam.desain

Buletin Jum'at Al-Fatih - Buletin Pemimpin Umat dan Bangsa diterbitkan oleh tim SDKUB Media, Sekolah Dasar Kepemimpinan Umat dan Bangsa (SDKUB) Muhammadiyah Purworejo.

Tim Redaksi: Civitas Akademika SDKUB Muhammadiyah Purworejo. **Layout dan Design:** Tabassam.desain
Dicetak dan Didistribusikan oleh: Suryaprint - LKSA PA Muhammadiyah Purworejo. **Alamat:** Jl. Brigjend Katamso 186, Pangenrejo, Purworejo. **Website:** sdkubmuhammadiyah.sch.id

📞 **Informasi dan kerjasama** : 08971845084